

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif kausalitas. Menurut (Sugiyono,2015) penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Aset dan laba terhadap Hutang pada Perusahaan LQ45.

B. Lokasi Penelitian

Dalam Penulisan ini penulis melakukan penelitian pada laporan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan dilakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari – April 2020.

C. Populasi dan Pengumpulan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di di BEI untuk tahun 2018 & 2019 dimana terdiri 45 perusahaan dan dilakukannya penelitian ini di mulai dari bulan Februari – April 2020.

Pengambilan sampel Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Kriteria yang dimaksud adalah :

- a. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI
- b. Selalu masuk dalam indeks LQ 45 periode tahun 2018 – 2019
- c. Perusahaan yang memiliki data variable yang digunakan dalam penelitian

Table 3.1 Purposive sampling data Indeks LQ45

No	Kriteria	Periode	Data	Tahun	Jumlah Data
1	Perusahaan Indeks LQ 45	2018-2019	45	2	90
2	Selalu Masuk Dalam Indeks LQ 45	2018-2019	38	2	76
3	Variabel dalam penelitian	2018-2019	20	2	76

Tabel 3.2 Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negera Indonesia
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Tbk
8	GGRM	Gudang garam Tbk
9	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	JSMR	Jas Marga Tbk
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	PTBA	Bukit asam Tbk

15	SMGR	Semen Indonesia Tbk
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
17	UNTR	United Tractors Tbk
18	UNVR	Unikever Indonesia Tbk
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk
20	WSKT	Waskita Karya Tbk

Dari tabel 3.2 diatas dapat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai ada 20 perusahaan Indeks LQ45 selama tahun 2018 – 2019.

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel. Yaitu tipe data yang terdiri dari variabel – variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu berupa laporan keuangan Perusahaan dalam Indeks LQ45 yang meliputi laporan Jumlah Aset, laba, dan Hutang yang diperlukan selama kurun waktu 2 tahun 2018 – 2019.

b. Sumber Data

Sumber data berasal dari Indeks LQ45 yang diterbitkan <http://www.idx.co.id> yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Jumlah Aset dan Laba Terhadap Utang di Perusahaan Indeks LQ45 pada Tahun 2018 - 2019 maka mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Rumus
1	Jumlah Aset (X_1)	Jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain lain	Jumlah Aset = Aktiva lancar+ Aktiva tetap+aktiva lain lain
2	Laba (X_2)	Merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.	Laba = Laba bersih – Pajak Penghasilan
3	Utang (Y)	kewajiban perusahaan yang harus dilunasi	Utang =

yang timbul akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman	Aset – Modal
--	--------------

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26,0 (*Statistical Program For SocialScience*).

1. Analisis Regrensi Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua atau lebih variabel sekaligus memperoleh model untuk menaksir dan membuat perkiraan nilai variabel tertentu. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui jumlah aset (X_1) laba (X_2) terhadap utang (Y).

Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Utang

X_1 = Jumlah Aset

X_2 = Laba

$\beta_{1,2}$, = Penaksir koefisien regresi

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, = 0$)

e = Variabel Residual (Tingkat Kesalahan)

2. Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercayai. Adapun beberapa tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a). Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati

sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel variabel bebas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam modal regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) Merumuskan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

a) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada dasarnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien korelasi determinasi adalah:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut signifikan.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka kedua hubungan variabel tersebut tidak signifikan.

Adapun pedoman untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Interval Koefisien*

<i>Interval Koefisien</i>	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

4. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terkait. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut table, bila nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan sebagai parameter dengan menggunakan uji t-statistik untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) uji parsial ini menggunakan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n-k-1 \text{ atau df residual})$$

Menurut Ghozali (2011) Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menuji variabel-variabel secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan dua acuan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.